

## PENGEMBANGAN USAHA VOKASI MELALUI PEMANFAATAN POTENSI DESA WADO

Moh. Yamin Darsyah<sup>1)</sup>, Rochdi Wasono<sup>2)</sup>, Iswahyudi Joko Suprayitno<sup>3)</sup>, Iis Istiqomah<sup>4)</sup>

<sup>1)</sup>Universitas Muhammadiyah Semarang

Email : mydarsyah@unimus.ac.id

<sup>2)</sup>Universitas Muhammadiyah Semarang

<sup>3)</sup>Universitas Muhammadiyah Semarang

<sup>4)</sup>Universitas Muhammadiyah Semarang

### ABSTRACT

*Wado is a village that has great potential that still needs development. This area is a peanut producing area. The majority of people in Wado sell abundant peanuts every harvest is only sold to middlemen, not much use of peanuts to be processed into high-value peanut production. This resulted in the potential of peanut in Wado has not contributed the maximum to the welfare of the community. The purpose of KKN-PPM is to provide knowledge to the Wado Village community to empower themselves through peanut business, to provide process processing skills and peanut packing process as typical food of Kedungtuban village, to provide knowledge and skills of marketing process of peanut products widely, to provide assistance in the learning activities of school-aged children and to provide assistance to the Wado Village community in processing peanuts into typical food products and regional superior. Methods used to solve problems include using lecture strategies, observation, discussion, case studies, demonstrations, practices and brainstorming suggestions. The result of this activity is the change of mindset of the community to consciously process the local potential of the village to be a product of sale value in Wado Village, Kedungtuban Sub-district of Blora Regency, the product produced by KKN-PPM in the form of peanut stick, peanut crunchy 3G, peanut butter, chicken peanut nugget, milk peanut powder and ketapang seeds rich in flavor. This processed peanut products can be sold widely through online and have filed No.PIRT products. In addition, other activities in the field of education, environment and health have been done to provide awareness for the community so that there is a change in public attitudes to be more concerned about education, environment and health.*

### PENDAHULUAN

Desa Wado terletak di Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora Provinsi Jawa Tengah dengan Luas desa 352 m<sup>2</sup> dan jumlah penduduk 3500 Jiwa. Batas-batas Kecamatan Kedungtuban meliputi: sebelah utara bersebelahan dengan Kecamatan Sambong; barat bersebelahan dengan Kecamatan Randublatung, selatan bersebelahan dengan kecamatan Kradenan, timur bersebelahan dengan Kecamatan Ngraho. Desa Wado terdiri dari 10 RW dan 24 RT. Sesuai dengan kondisi geografis, desa Wado beriklim tropis dengan 2 musim yaitu musim kemarau dan musim penghujan.

Potensi yang ada di desa Wado mayoritas ada di bidang pertanian, meliputi tanaman pangan dan tanaman palawija. Tanaman pangan terdiri dari padi dan jagung. Tanaman palawija meliputi kacang hijau, cabe, tomat, kedelai dan yang paling

banyak adalah kacang tanah sebagai tanaman andalan para petani atau unggulan. Mata pencaharian penduduk desa adalah petani, buruh, kuli bangunan dan pegawai. Kacang tanah yang melimpah setiap panen hanya dijual ke tengkulak, tidak banyak pemanfaatan kacang tanah untuk diolah menjadi produksi hasil kacang tanah yang bernilai tinggi. Untuk itu perlu suatu pengetahuan pengelolaan pangan untuk memproduksi kacang tanah menjadi bahan olahan pangan yang bernilai ekonomis dan menjadi alternatif masyarakat untuk mengembangkan produk kacang tanah.

Kacang Tanah (*Arachis hypogaea L*) merupakan salah satu tanaman palawija yang mempunyai banyak kegunaan yaitu sebagai bahan makanan, bahan baku industri dan pakan ternak. Sebagai bahan makanan, kacang tanah memegang peranan penting sebagai sumber utama protein dan

lemak nabati yang bermanfaat untuk perbaikan gizi. Adapun kandungan gizi kacang tanah dalam setiap 100 gr kacang tanah, yaitu : 452 kalori; protein 25,3 gram; lemak 42,8 gram; karbohidrat 21,1 gram; kalsium 58 gram; fosfor 335 gram; besi 1,3 gram; vitamin A 0 Satuan Internasional; vitamin BI 0,3 gram; vitamin C 3 gram; dan air 4 gram (Anonim dalam diperta Jabar).

Potensi lain yang ada di desa Wado terdapat sekolah dari berbagai jenjang tingkatan pendidikan dari PAUD, TK, SD/MI, SMP/MTs dan SMA/SMK. Motivasi penduduk untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan mayoritas penduduknya merupakan lulusan SMP/MTs. Sehingga setelah mereka lulus SMP/MTs bekerja sebagai petani ataupun kuli bangunan atau buruh. Sedangkan untuk anak perempuan setelah lulus SMP/MTs mereka cenderung terikat dengan pernikahan. Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kemajuan kualitas sumber daya manusia suatu daerah. Program pemerintah mengenai Wajib Belajar 9 Tahun bagi seluruh rakyat Indonesia harus terealisasi di berbagai daerah tidak hanya perkotaan saja namun masyarakat pedesaan juga mendapatkan hak yang sama dalam bidang pendidikan. Sehingga perlu adanya motivasi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi bagi siswa-siswi dari SD sampai SMA/SMK.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah salah satu bentuk kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh

mahasiswa. Program kegiatan pengabdian di masyarakat dengan pendekatan multidisiplener pada perguruan tinggi ini telah dicanangkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan mulai tahun 1971. Pada tahun tersebut dimunculkan program KKN yang didasarkan atas kesadaran mahasiswa untuk mengimplementasikan keilmuan dan memberikan sumbangan pikiran terhadap permasalahan-permasalahan yang terjadi pada masyarakat.

Berdasarkan potensi serta permasalahan di atas maka perlu suatu adanya pemberdayaan bagi masyarakat Desa Wado untuk membuka peluang usaha produksi pengelolaan kacang tanah. Kegiatan pemberdayaan tersebut berisi pelatihan ketrampilan cara memproduksi, pengemasan dan pemasaran hasil olahan kacang tanah sehingga siap diproduksi dan dipasarkan pada masyarakat luas. Selain itu ada pula pemberdayaan bagi anak usia sekolah untuk meningkatkan motivasi mereka melanjutkan sekolah ke jenjang lebih lanjut.

## METODE

Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi mitra serta kelompok sasaran yaitu menggunakan strategi ceramah, observasi, diskusi, studi kasus, demonstrasi, praktek dan sumbang saran. Metode pendekatan yang mendukung program KKN-PPM dapat dijabarkan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Permasalahan Mitra dan Metode Pendekatan yang Dilakukan**

No.	Permasalahan Mitra	Metode Pendekatan Iptek yang Dilakukan
1.	Kurangnya ketrampilan yang dimiliki mitra untuk bisa mendiversifikasi mengolah bahan makanan berbahan baku kacang tanah menjadi aneka makanan ringan olahan dan peningkatan mutu hasil produksi	Penyuluhan tentang teknik pengolahan yang baik dan benar, sehingga akan dihasilkan produk kacang tanah yang berkualitas. (Tim Teknologi Pangan Unimus)
2.	Kebutuhan sarana dan prasarana pendukung dalam berdirinya <i>home industry</i> pengolahan pangan berbasis kacang tanah	Diberikan bantuan pasta maker, sealer, timbangan dan loyang untuk meningkatkan mutu dan kapasitas hasil produksi. (Tim Fak. Teknik dan Fak. Ekonomi Unimus)
3.	Kebutuhan pengetahuan dan pemahaman	Diberikan penyuluhan dampak penggunaan

	kesehatan dan lingkungan	bahan-bahan kimia, baik bagi diri pengelola dan produk, serta bagi lingkungan sekitar. (Tim Kesehatan dan Kimia Unimus)
4.	Kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan unit usaha kecil dalam hal manajemen produksi, manajemen keuangan dan strategi pemasaran yang efektif untuk meningkatkan omset penjualan	Penyuluhan tentang manajemen produksi, manajemen keuangan dan strategi pemasaran yang efektif. (Tim Fak. Ekonomi Unimus)
5.	Masalah permodalan untuk mengembangkan usaha pembuatan makanan/ minuman olahan (penambahan modal untuk perluasan lahan produksi)	Diberikan penyuluhan tentang sumber permodalan untuk pengembangan usaha dengan bekerja sama dengan dinas/ instansi terkait (Dinas Koperasi & UKM / Per-Bank-an)
6.	Motivasi untuk mengenyam pendidikan tinggi masih rendah	Mendirikan "Gubug Pintar" sebagai tempat kreasi belajar & motivasi anak (Tim Fak. Pendidikan Unimus)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Realisasi Kegiatan

Realisasi kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai solusi

pemecahan persoalan mitra dijabarkan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Realisasi , Tujuan, dan Capaian Kegiatan**

No.	Realisasi Kegiatan	Tujuan Keberhasilan	Capaian Kegiatan
1.	Kurangnya ketrampilan yang dimiliki mitra untuk bisa mendiversifikasi mengolah bahan makanan berbahan baku kacang tanah menjadi aneka makanan ringan olahan dan peningkatan mutu hasil produksi	Peserta mengerti tentang diversifikasi produk dari bahan baku dari kacang tanah menjadi aneka makanan ringan olahan dengan peningkatan mutu produk	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peserta memiliki pemahaman tentang pemanfaatan SDA lokal berupa kacang tanah</li> <li>- Peserta memiliki kemampuan mengolah dengan baik dan higienis</li> <li>- Peserta mampu mengemas produk kacang tanah dengan menarik beserta label produknya</li> <li>- Terselenggaranya expo produk-produk pangan berbasis kacang tanah</li> <li>- Telah mengajukan No. PIRT untuk produk-produk olahan kacang tanah</li> <li>- Terbentuknya buku teknologi tepat guna</li> </ul>
2.	Kebutuhan sarana dan prasarana pendukung dalam berdirinya <i>home industry</i> pengolahan pangan berbasis kacang tanah	Peserta yang serius menekuni usaha dalam bidang pengolahan pangan diberikan alat untuk mendukung berdirinya <i>home industry</i>	Pemberian alat-alat berupa pasta maker, sealer, timbangan dan loyang
3.	Kebutuhan pengetahuan dan pemahaman kesehatan dan lingkungan	Peserta mendapat pengetahuan dan pemahaman tentang kesehatan dan lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peserta memiliki pengetahuan tentang bahaya NAPZA dan kesehatan reproduksi</li> <li>- Peserta memiliki wawasan dan pemahaman</li> </ul>

			tentang kebersihan lingkungan dan kesehatan merawat jasmani
4.	Kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan unit usaha kecil dalam hal manajemen produksi, manajemen keuangan dan strategi pemasaran yang efektif untuk meningkatkan omset penjualan	Peserta memiliki pengetahuan tentang pengelolaan unit usaha kecil dalam hal manajemen produksi, manajemen keuangan dan strategi pemasaran yang efektif	Peserta mendapat wawasan tentang manajemen wirausaha dan cara pemasaran produk secara <i>online</i> dalam memasarkan produk secara luas
5.	Masalah permodalan untuk mengembangkan usaha pembuatan makanan/ minuman olahan (penambahan modal untuk perluasan lahan produksi)	Peserta memiliki beberapa <i>link</i> untuk dapat mengembangkan usaha <i>home industry</i>	Peserta memiliki <i>link</i> untuk mendapatkan permodalan dalam mengembangkan usaha <i>home industry</i>
6.	Motivasi untuk mengenyam pendidikan tinggi masih rendah	Peserta memiliki kesadaran tentang pentingnya pendidikan untuk masa depan yang gemilang	Peserta memiliki kesadaran akan pentingnya pendidikan yang tinggi

## 2. Pelaksanaan

KKN-PPM yang dilaksanakan oleh tim KKN UNIMUS mencangkup 6 Rukun Warga di desa Wado. Kegiatan yang dilakukan pada KKN-PPM ini yaitu mencangkup dalam bidang pengolahan pangan, ekonomi, keagamaan, pendidikan, kesehatan

dan lingkungan. Kegiatan program meliputi sosialisasi program, penyuluhan dan pemberian materi, praktek, evaluasi program dan program berkelanjutan. Berikut rincian kegiatan yang sudah dilaksanakan tim UNIMUS dapat dijabarkan pada Tabel 3.

**Tabel 3. Nama Kegiatan, Uraian kegiatan dan Hasil kegiatan**

No.	Nama Kegiatan	Uraian Kegiatan	Hasil Kegiatan
1.	Koordinasi dan sosialisasi program KKN-PPM bersama Perangkat Desa dan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kedungtuban	Koordinasi dan sosialisasi bersama perihal program KKN-PPM yang akan dilakukan di masyarakat Desa Wado di bidang pengolahan pangan, ekonomi, keagamaan, pendidikan, kesehatan dan lingkungan	Terbentuknya kegiatan bersama yang dilakukan oleh tim KKN UNIMUS yang selaras dengan program kerja Desa Wado dan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kedungtuban. Kegiatan bersama yang dilakukan yaitu membatik, bersih desa, senam lansia dan perayaan menyambut HUT RI ke-72 tingkat RW dan Desa
2.	Education and Islamic Center (EIC)	EIC adalah kegiatan pendidikan dan keagamaan yang dilakukan pada 8 tempat yang berbeda. Tempat kegiatan tersebar dari tingkat PAUD, TK, SD, SMP dan TPQ.	Terbentuknya kesadaran dalam hal pentingnya pendidikan dan keagamaan yang dilakukan pada beberapa titik Desa Wado untuk memotivasi anak-anak dan pemuda-pemudi menggapai masa depan yang gemilang

3.	Pengolahan pangan berbasis kacang tanah dengan edukasi higien sanitasi dalam pengolahannya	Kegiatan pengolahan pangan yaitu untuk mengolah bahan pangan berbasis kacang tanah untuk dijadikan beberapa produk olahan yang memiliki kualitas produk yang baik, kemasan dan label yang menarik. Pada pengolahan pangan yang diberikan diselipkan ilmu-ilmu higien sanitasi pengolahan pangan untuk menghasilkan produk yang bermutu dan memiliki daya simpan yang lama.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terciptanya produk kacang olahan berupa stik kacang, peanut cruncy 3G, selai kacang, nugget chicken peanut, susu kacang bubuk dan biji ketapang kaya rasa</li> <li>- Terbentuknya kesadaran tentang kebersihan yang mencakup bahan, alat dan personal dalam pengolahan pangan berbasis kacang tanah</li> </ul>
4.	Wirausaha dan ekonomi	Kegiatan wirausaha dan ekonomi ini dilakukan untuk mengedukasi masyarakat Desa Wado dalam hal pendirian <i>home industry</i> dan pemasaran secara <i>online</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terbentuknya kesadaran masyarakat untuk mampu pengelolaan unit usaha kecil dalam hal manajemen produksi, manajemen keuangan dan strategi pemasaran secara online yang bekerjasama dengan Tap Market</li> <li>- Terselenggaranya expo pangan berbasis kacang tanah</li> <li>- Terbentuknya <i>home industry</i> pengolahan kacang tanah</li> </ul>
5.	Penyuluhan bahaya NAPZA dan Kesehatan Reproduksi bagi pemuda-pemudi Desa Wado	Kegiatan penyuluhan ini dilakukan untuk memberikan edukasi terhadap para pemuda-pemudi Desa Wado yang bekerjasama dengan Karang Taruna, SMP/MI dan SMA/MA yang berada di daerah Desa Wado.	Terbentuknya kesadaran pemuda-pemudi dalam hal bahaya NAPZA dan seks bebas sehingga menciptakan generasi muda dengan masa depan yang gemilang
6.	Nonton Bareng (NOBAR)	Kegiatan nonton bareng ini dilaksanakan dengan sasaran anak-anak untuk mengasah jiwa nasionalisme untuk cinta terhadap negara Indonesia.	Terbentuknya jiwa nasionalisme untuk bangga menjadi anak Indonesia
7.	Perayaan menyambut HUT RI ke 72 tingkat RW dan Desa	Perayaan HUT RI ke-72 ini dilakukan dengan bekerjasama dengan pihak desa. Perayaan yang dilakukan antara lain upacara 17 Agustus, lomba-lomba anak SD, lomba-lomba tingkat RW dan lomba-lomba tingkat Desa. Perlombaan dilakukan secara bertahap dan terpencar di beberapa titik Desa Wado. Hal ini dilakukan untuk semua tingkatan masyarakat Wado dapat berpartisipasi dalam	Menciptakan kemeriahan menyambut perayaan HUT RI ke-72 di Desa Wado

		menyambut kemeriahan HUT RI Ke-72.	
8.	Senam Lansia	Kegiatan senam lansia ini untuk membentuk jasmani yang sehat bagi para ibu-ibu warga Desa Wado. Kegiatan ini dilakukan secara rutin setiap minggu dilakukan sebanyak 3 kali. Pelaksanaan senam lansia ini dilakukan di hari Rabu, Jum'at dan Minggu jam 05.00-06.00. Kegiatan senam ini bekerjasama dengan bidan Desa Wado.	Terbentuknya warga Desa Wado terutama para ibu untuk menjaga kesehatan jasmaninya
9.	Pemberian sumbangan kepada Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah At-Tajdid Betekan	Kegiatan ini dilakukan untuk mengasah jiwa sosial mahasiswa terhadap lingkungan dengan memberikan sumbangan berupa Al-Qur'an dan uang untuk berkembangnya Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah At-Tajdid Betekan menjadi pusat pengkaderan para generasi muda yang berkarakter.	Mengasah jiwa sosial mahasiswa terhadap pusat pengkaderan muhammadiyah
10.	Pemberian 1.000 bibit pohon	Kegiatan ini bentuk kepedulian tim KKN UNIMUS terhadap desa Wado dengan memberikan bibit pohon dengan jumlah 1.000 dengan jenis bibit mahoni, bibit jambu air dan bibit randu alas. Bibit-bibit ini didistribusikan kepada masyarakat desa Wado untuk ditanam disekitar rumah warga, sekolah-sekolah dan balai desa untuk penghijauan lingkungan.	Terbentuknya area penghijauan di sekolah-sekolah, balai desa dan sekitar rumah-rumah warga.

### 3. Dokumentasi Kegiatan





## KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

Dampak yang terjadi pasca pelaksanaan KKN-PPM oleh tim UNIMUS antara lain: adanya perubahan mindset masyarakat untuk sadar mengolah potensi lokal desa untuk dijadikan produk bernilai jual di Desa Wado Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora, produk yang dihasilkan KKN-PPM berupa stik kacang, peanut cruncy 3G, selai kacang, nugget chicken peanut, susu kacang bubuk dan biji ketapang kaya rasa. Produk olahan kacang ini dapat dijual secara luas melalui *online* dan telah mengajukan No.PIRT produk. Selain itu, kegiatan lain dibidang pendidikan, lingkungan dan kesehatan telah dilakukan memberikan kesadaran bagi masyarakat sehingga terjadi adanya perubahan sikap masyarakat untuk lebih peduli terhadap bidang pendidikan, lingkungan dan kesehatan.

### 2. Saran

Untuk menjamin keberlangsungan KKN-PPM di Desa Wado perlu adanya KKN berkelanjutan dan pendampingan program *home industry* secara berkelanjutan serta dukungan dari pemerintah setempat. Sehingga program KKN-PPM yang telah dilakukan akan dapat memberdayakan masyarakat melalui program mandiri masyarakat di desa Wado.

### DAFTAR PUSTAKA

- Budiningsih, A. 2014. *Pembelajaran Moral Berpijak pada Karakteristik Peserta didik dan Budayanya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Cennamo, K & Kalk, D (2005). *Real World Instructional Design*. Canada: Thomson Learning, Inc.
- Danim, S. 2013. *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung : Pustaka Setia

- Suherman. 2010. *Strategi Pembelajaran Masyarakat*. Bandung: UPI.
- Wibowo, M.E. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Badan Standar Nasional Pendidikan.